

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER MANAJEMEN, EKONOMI, AKUNTANSI

Fakultas Ekonomi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

"Resiliensi Industri di Era Disruption 4.0"

Sabtu, 22 September 2018

PROSIDING



2018
SENMEGA



Prosiding

**SEMINAR NASIONAL dan CALL FOR PAPER MANAJEMEN – EKONOMI –
AKUNTANSI**

SENMEA 2018

DENGAN TEMA:

“RESILIENSI INDUSTRI DI ERA DISRUPTION 4.0”

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

KEDIRI, 22 SEPTEMBER 2018



Diterbitkan oleh:

Penerbit Fakultas Ekonomi

Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper
Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi 2018
“Resiliensi Industri di Era Disruption 4.0”**

- Pelindung : Dekan Fkultas Ekonomi Dr. Subagyo, M.M.
Pengarah : Wakil Dekan FE Suhardi, S.E., M.Pd.
Kaprod AKuntansi Badrus Zaman, S.E., M.Ak.
Kaprod Manajemen Ema Nurzainul Hakimah, S.E., M.M.
Sek. Prodi Akuntansi Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak., CA., ACPA.
Sek. Prodi MAnajemen Sigit Ratnanto, S.T., M.M.
- Ketua Pelaksana : Sigit Puji Winarko, Se., M.Ak.
Wakil Ketua : Rino Sardanto, M.Pd.
Sekretaris : Erna Puspita, M.Ak.
Bendahara : Ismayantika Dyah P., S.E., MBA.
Linawati, S.Pd., M.Si.
- Reviewer : Prof. Dr. Sugiyono, M.M.
Dr. Emmy Indrayani, M.MSI
Dr. Subagyo, M.M.
Dr. H. Samari, MM.
Dr. Roro Foryjati, M.M.
Dr. M. Muchson, M.M.
Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc
Dr. M. Anas, MM., M.Ak.
Dr. Finnah Fourqoniah, M.M.
Dr. Edwin Agus Buniarto, MM.
Dr. H. Abdul Rivai. M.Si.
Galuh Mira Saktiana, M.Sc
- Editor : Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc.
Amin Tohari, S.Si., M.Si.
- Setter/Lay-outer : Diah Ayu Septi Fauji, M.M.
Desain Cover : Restu Andriyanto, M.Pd
Tema Cover : Harmony of Decorative Flower

Cetakan 1, September 2018

ISBN : 978-602-51598-1-7

Penerbit :



Penerbit Fakultas Ekonomi

Universitas Nisantara PGRI Kediri

Jl. KH.Ahmad Dahlan No. 76 Kediri

Telp : 0354- 771576

PENGARUH SIKAP, KESADARAN DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MENERAPKAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 46 TAHUN 2013“(Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kediri Periode 2017)”

Trias Wulan Sari, Dyah Ayu Paramitha, M.Ak

TAX COMPLIANCE PENYETORAN SPT MASA DI KPP PRATAMA SURAKARTA

Yunus Harjito, Finisha Mahaestri Noor

PENGARUH TINDAKAN AGRESIFITAS PAJAK TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI Periode 2014-2016

Hari Hananto, S.E., M.Ak. Caecillia Dian

ANALISIS PERTUMBUHAN PENERIMAAN BEA MASUK DAN PAJAK DALAM RANGKA IMPOR (Studi pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Kediri Periode Tahun 2013-2017)

Destafi Bachtiar Yusuf¹, Wibowo Andoko², Andrea Gidion³, Meme Rukmini⁴

ANALISIS PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN, PAJAK REKLAME, DAN PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR

Doni Pradana, Diah Nurdiwati, S.E., Ak.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA PARE

Istiana, Sugeng, M.M., M.Ak., Ak., CA, ACPA.

PEMBENTUKAN NIAT MENDAFTAR ONLINE MELALUI SITUS WEB DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA

Finisha Mahaestri Noor, Willy Agustina Kewa Angin, Didik Setyawan

IMPLIKASI LAMA BERDAGANG, MODAL DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN YANG DITERIMA PEDAGANG LOKAL DI MANOKWARI - PAPUA BARAT

Sarah Usman, Ketysia I. Tewernusa, Ted M. Suruan

ANALISIS PERENCANAAN LABA (MULTI PRODUK) DENGAN METODE COST-VOLUME-PROFIT PADA PERUSAHAAN PIA LATIEF KEDIRI

Sigit Puji Winarko, Puji Astuti

PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NONKEUANGAN TERHADAP TINGKAT UNDERPRICING KETIKA PERUSAHAAN MELAKUKAN IPO

Felicia Christiana, Tirza Agata Sahertian, Katarina Alvina

ANALISIS TEKNIKAL GUNA MENENTUKAN SINYAL JUAL DAN SINYAL BELI DALAM TRADING SAHAM(STUDI : PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017)

Nanda Juliyana, Diah Ayu Septi Fauji

EVALUASI KONTRIBUSI PENERIMAAN BEA PEROLEHAN HAK ATAS TANAH DAN BANGUNAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA KEDIRI DAN KABUPATEN KEDIRI PERIOD 2013-2017

Siti Isrofah, Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak

ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA BERSIH (NET WORKING CAPITAL) UNTUK MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2017

Ika Sri Adiningrum, Efa Wahyu Prastyaningtyas, M.Pd

ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA BERSIH (*NET WORKING CAPITAL*) UNTUK MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2017

Ika Sri Adiningrum

Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusatara PGRI Kediri

ikaarrum124@gmail.com

Efa Wahyu Prastyaningtyas, M.Pd

Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusatara PGRI Kediri

efawahyup@gmail.com

Abstrak

Targeted national economic development can accelerate increased income and employment opportunities, originating from internal and external factors of the company. The purpose of this study is to determine the use of net working capital that affects the level of liquidity in Cigarette Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 period. This study uses two variables: net working capital (independent variable) and liquidity (dependent variable). The research technique used was ex post facto, while the research approach was descriptive quantitative. Data analysis uses consolidated balance sheet reports and income statements to calculate net working capital and liquidity levels. The conclusion of the results of this study is that PT GudangGaramTbk in 2014-2017 the level of liquidity at the current ratio was 1.62 times, 1.77 times, 1.94 times, 1.94 times and the speed ratio was 0.16 times, 0.22 times, 0,20 times, 0,26 times. PT Handijaya Mandala SampoernaTbk in 2014-2017 the level of liquidity at current ratio is 1.53 times, 6.57 times, 5.23 times, 5.27 times and fast ratio 0.25 times, 2.37 times, 2.21 times , 2.49. PT WismilakIntiMakmurTbk in 2014-2017 the level of liquidity at the current ratio was 2.27 times, 2.89 times, 3.39 times, 5.36 times and a fast ratio of 0.56 times, 0.66 times, 0.74 times , 1,20 times.

Keywords : Net Working Capital and Likuiditas

Abstrak

Pembangunan ekonomi nasional yang terarah dapat mempercepat peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja, dengan bersumber dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan modal kerja bersih yang mempengaruhi tingkat likuiditas pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu modal kerja bersih (variabel bebas) dan likuiditas (variabel terikat). Teknik penelitian yang digunakan *ex post facto*, sedangkan pendekatan penelitiannya deskriptif kuantitatif. Analisis data menggunakan laporan neraca konsolidasi dan laporan laba rugi untuk menghitung modal kerja bersih dan tingkat likuiditas. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu PT Gudang Garam Tbk tahun 2014-2017 tingkat likuiditas pada rasio lancarnya 1,62 kali, 1,77 kali, 1,94 kali, 1,94 kali dan rasio cepatnya 0,16 kali, 0,22 kali, 0,20 kali, 0,26 kali. PT Handijaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014-2017 tingkat likuiditas pada rasio lancar 1,53 kali, 6,57 kali, 5,23 kali, 5,27 kali dan rasio cepat 0,25 kali, 2,37 kali, 2,21 kali, 2,49. PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2014-2017 tingkat likuiditas pada rasio lancar 2,27 kali, 2,89 kali, 3,39 kali, 5,36 kali dan rasio cepat 0,56 kali, 0,66 kali, 0,74 kali, 1,20 kali.

Kata Kunci : Modal Kerja Bersih dan Likuiditas

PENDAHULUAN

Perusahaan rokok ialah salah satu penyumbang pendapatan negara yang cukup besar di Indonesia. Industri rokok merupakan jenis usaha yang banyak terjual di pasaran dan memiliki perkembangan yang pesat dalam pasar modal, sehingga perusahaan rokok dapat mencetak laba yang tinggi. Dengan produk yang banyak diminati di pasaran, para industri rokok bersaing untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya melalui pengembangan modal kerja mereka, yang diupayakan untuk meningkatkan tingkat likuiditas yang berdampak pada kelangsungan perusahaan.

Modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari, selain itu juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek..Modal kerja sebagai acuan dalam mengukur efisiensi modal utama perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Modal mempunyai arti yang sangat penting dalam proses produksi suatu perusahaan, dimana perputaran dalam perusahaan tidak akan terjadi tanpa adanya modal. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang,

persediaan dan aktiva lancar (Kasmir, 2012: 250).

Menurut I Made Sudana (2011: 189) terdapat beberapa konsep tentang modal kerja suatu perusahaan, dua di antaranya yang sering digunakan dalam praktik adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja kotor atau *gross working capital*.

Modal kerja kotor adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semua komponen aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan komponen modal kerja perusahaan. Konsep modal kerja kotor hanya melihat modal kerja dari sudut investasi pada aktiva lancar. Dengan demikian, jumlah modal kerja kotor suatu perusahaan sama dengan total aktiva lancar.

2. Modal kerja bersih atau *net working capital*.

Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Konsep modal kerja bersih tidak hanya melihat modal kerja dari sudut pandang investasi, tetapi juga dari sudut pandang pendanaan. Bagian aktiva lancar untuk membayar hutang tidak termasuk modal kerja bersih perusahaan. Dengan kata

lain modal kerja bersih merupakan modal kerja yang benar-benar digunakan untuk operasional perusahaan, bukan untuk membayar utang.

Jika kondisi modal kerja memburuk, manajer keuangan perlu melakukan beberapa tindakan perbaikan atau pencegahan agar kondisi modal kerja tidak semakin memburuk. Kondisi modal kerja yang memburuk menandakan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (M.Hanafi, 2016: 77).

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “illikuid”.

Pengukuran likuiditas dilakukan dengan membandingkan harta lancar dengan hutang lancar. Adapun faktor-faktor yang

perlu diperhatikan menurut Munawir (2012: 141) dapat dibagi dalam tiga bagian:

1. Besarnya investasi.

Pemakaian dana untuk harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Makin banyak dana perusahaan yang digunakan untuk harta tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh sebab itu rasio likuiditas menurun. Kemerostan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan harta tetap yang meningkat.

2. Volume kegiatan perusahaan.

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang. Tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

3. Pengendalian harta lancar.

Apabila pengendalian harta lancar kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang

melebihi dari pada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Tabel 1
Standar Rasio Industri Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali

Sumber : Kasmir (2008: 143)

Pada dasarnya semua perusahaan yang beroperasi bertujuan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan sebaik mungkin, mengingat sangat pentingnya mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk bisa menjanjikan bisnis yang menguntungkan, karena tidak hanya bank dan para kreditur jangka pendek saja yang tertarik terhadap angka-angka ratio modal kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu dengan mengolah laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 - 2017. Untuk menunjang dan memperoleh informasi serta data yang akurat terhadap penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012: 240),

dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu laporan tertulis dan peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan data dan merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu membahas data dengan menyeluruh berdasarkan kenyataan dan dihubungkan dengan teori-teori yang ada untuk mendukung dalam pembahasan ini sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2017 ada tiga perusahaan yang sudah lolos dari kriteria penggunaan sampel penelitian yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT Handijaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Untuk memperoleh data dalam perhitungan modal kerja bersih dan likuiditas maka unsur yang diambil dalam laporan keuangan perusahaan berupa total aktiva lancar, total hutang lancar, total persediaan pada periode tersebut.

Modal kerja bersih diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel 2

Data Hasil Perhitungan Modal Kerja Bersih tahun 2014-2017

Kode	Modal Kerja Bersih (dalam jutaan rupiah)			
	2014	2015	2016	2017
GGRM	14.749.466	18.523.345	20.294.608	21.103.448
HMSP	7.177.284	25.268.656	27.219.018	27.697.384
WIIM	560.271	647.108	703.213	700.381

Sumber : <http://www.idx.co.id>. (data diolah)

Likuiditas dapat diformulasikan menggunakan rasio :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada penentu rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempengaruhi terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Tabel 3

Data Hasil Perhitungan Rasio Lancar tahun 2014-2017

Kode	RasioLancar (<i>Current Ratio</i>)			
	2014	2015	2016	2017
GGRM	1,62 kali	1,77 kali	1,94 kali	1,94 kali
HMSP	1,53 kali	6,57 kali	5,23 kali	5,27 kali
WIIM	2,27 kali	2,89 kali	3,39 kali	5,36 kali

Sumber : <http://www.idx.co.id>. (data diolah)

2. Rasio Cepat (*Quick/Acid Test Ratio*)

Rasio cepat jika menghasilkan angka yang terlalu tinggi untuk persediaan menunjukkan indikasi kelebihan kas atau piutang, sedangkan angka yang terlalu kecil menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.

Data Hasil Perhitungan Rasio Cepat tahun 2014-2017

Kode	RasioCepat (<i>Quick Ratio</i>)			
	2014	2015	2016	2017
GGRM	0,16 kali	0,22 kali	0,20 kali	0,26 kali
HMSP	0,25 kali	2,37 kali	2,21 kali	2,49 kali
WIIM	0,56 kali	0,66 kali	0,74 kali	1,20 kali

Sumber : <http://www.idx.co.id>. (data diolah)

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil pengujian hipotesis, berdasar hasil analisis data dan dukungan teori-teori yang dijadikan

landasan. Peningkatan pada modal kerja bersih yang dipengaruhi dari unsur-unsur modal kerja bersih yaitu aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Komposisi aktiva lancar terdiri dari : kas, piutang, persediaan, investasi jangka pendek dan, hutang lancar terdiri dari : hutang dagang/usaha, hutang pajak, hutang jangka pendek. Sedangkan likuiditas dipengaruhi oleh rasio lancar yang unsurnya terdiri dari: aktiva lancar dibagi dengan jumlah hutang lancar dan, rasio cepat terdiri dari: aktiva lancar, persediaan, hutang lancar.

Pada PT Gudang Garam Tbk kenaikan penggunaan modal kerja bersih diiringi dengan kenaikan tingkat likuiditas meskipun pada tahun 2016 rasio cepat mengalami sedikit penurunan karena total hutang lancar lebih besar dibandingkan pengurangan antara total aktiva lancar dengan total persediaan. Hal ini tidak terlalu menjadi masalah karena pada tahun selanjutnya PT Gudang Garam Tbk bisa kembali ke posisi semula.

Pada PT Handijaya Mandala Sampoerna Tbk juga mengalami kenaikan penggunaan modal kerja bersih yang berdampak dalam peningkatan likuiditas perusahaan itu melebihi dari standart industri yang ada meskipun pada tahun 2016 kedua rasio likuiditas mengalami penurunan baik rasio lancar maupun rasio cepat perusahaan.

Sedangkan PT Wismilak Inti Makmur Tbk penggunaan modal kerja bersihnya selalu meningkat dari tahun ke tahun yang berpengaruh dalam peningkatan tingkat likuiditas perusahaan

yang baik. Penggunaan aktiva lancar dan persediaan yang sangat efisien.

Perusahaan hendaknya tetap mencapai konsistensi standar operasional perusahaan dengan memperbaiki sistem manajemen mereka, melakukan perencanaan yang matang sehingga perusahaan akan siap menghadapi kendala-kendala diluar dugaan yang terjadi, pemaksimalan teknologi yang memudahkan perusahaan dalam menentukan perencanaan dan juga kebutuhan SDM yang memadai serta berkualitas sehingga perusahaan mampu berkembang secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal penting terjadi pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. PT Gudang Garam Tbk menghasilkan penggunaan modal kerja bersih yang efektif dengan diiringi tingkat likuiditas yang baik dari tahun 2014 – 2017, namun tidak sesuai dengan standar rasio lancar sebesar 2 kali dan rasio cepat sebesar 1,5 kali.
2. PT Handijaya Mandala Sampoerna Tbk menghasilkan penggunaan modal kerja bersih yang efektif dengan diiringi tingkat likuiditas yang baik dari tahun 2014 – 2017, yang sesuai dengan standar rasio lancar sebesar 2 kali dan rasio cepat sebesar 1,5 kali.
3. PT Wismilak Inti Makmur Tbk menghasilkan penggunaan modal kerja bersih yang efektif dengan diiringi tingkat likuiditas yang baik dari tahun 2014 – 2017, namun perusahaan hanya mampu memenuhi standar rasio lancar sebesar 2 kali dan tidak pada rasio cepat sebesar 1,5 kali.

4. Pengukuran standar rasio disetiap perusahaan memiliki kriteria tersendiri, jika didasarkan pada pedoman buku hanya sebagian saja yang sesuai.
5. Keefektifan dan efisiensi modal kerja untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul dimasa mendatang dapat berpengaruh besar untuk penyelesaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.idx.co.id>.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*.

Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*.

Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

M. Hanafi, Mamduh. &Halim, Abdul. 2016.

AnalisisLaporanKeuangan.

Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu
Manajemen YKPN.

Munawir. 2012. *AnalisaLaporanKeuangan*.

Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan*

Perusahaan Teori dan Praktek.

Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*.

Bandung: Alfabeta.